**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG REHIDRASI ORAL DENGAN DERAJAT DEHIDRASI PADA ANAK DIARE DI DESA MOJOKAMPUNG**

**KECAMATAN BOJONEGORO KABUPATEN BOJONEGORO**

***Laili Yatur Rachmah***

|  |
| --- |
| **ABSTRAK** |

Dehidrasi merupakan kekurangan cairan tubuh karena jumlah cairan yang keluar lebih banyak daripada jumlah cairan yang masuk. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang rehidrasi oral dengan derajat dehidrasi pada anak.

Desain penelitian *analitik korelasi* dengan populasi seluruh ibu yang anaknya mengalami diare sejumlah 30 orang, sampel yang diambil sejumlah 28 ibu dan anak dengan menggunakan *simple random sampling.* Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner tertutup dan check list. Data dianalisis dengan menggunakan *Uji correelation Spearman.*

Hasil pengujian statistik diperoleh tingkat signifikansi p=0,003 atau p<0,05 ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan derajat dehidrasi pada anak diare sehingga H1 diterima artinya ada hubungan pengetahuan dengan derajat dehidrasi pada anak diare.

Melihat hasil penelitian ini diharapkan angka kejadian dehidrasi pada anak akan menurun.

Kata Kunci : *Pengetahuan tentang rehidrasi oral, dehidrasi, diare.*

|  |
| --- |
| **PENDAHULUAN** |

 Diare merupakan keadaan dimana seseorang menderita mencret–mencret atau buang air besar yang lebih sering, lebih banyak dan dengan konsistensi yang lebih lembek atau encer dan dapat bercampur darah dan lendir bahkan bisa juga disertai muntah-muntah. Pada bayi atau anak yang lebih besar, buang air besar yang normal bisa lebih dari tiga kali dalam sehari, dan hal ini masih dianggap normal. Diare akut memegang porsi terbesar dengan angka kejadian sekitar 85% dari seluruh kejadian diare pada anak. Angka kematian akibat diare dilaporkan sekitar 8 dari 1000 anak dan kebanyakan disebabkan oleh dehidrasi (Rudianto, 2010).

Penyakit diare bersifat endemis juga sering muncul sebagai Kejadian Luar Biasa (KLB) dan diikuti korban yang tidak sedikit. Untuk mengatasi penyakit diare dalam masyarakat baik tata laksana kasus maupun untuk pencegahannya sudah cukup dikuasai. Akan tetapi permasalahnnya tentang penyakit diare masih merupakan masalah yang relatif besar (Suratmaja, 2010). Anak-anak lebih sering terkena infeksi saluran pencernaan dan pernafasan karena pada anak-anak daya tahan tubuhnya masih rendah (Ngastiyah, 2005). Akibat dari diare,anak dapat terjadi dehidrasi.

Dehidrasi merupakan kekurangan cairan tubuh karena jumlah cairan yang keluar lebih banyak dari pada jumlah cairan yang masuk. Dehidrasi merupakan kehilangan cairan tubuh isotik yang disertai kehilangan antrium dan air dalam jumlah yang relatif sama (Sylvia A.Price, 2004).

 Kelangsungan hidup anak ditunjukkan dengan Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Balita (AKABA). Angka kematian bayi dan balita Indonesia adalah tertinggi di negara ASEAN lainnya. Penyebab kematian anak terbanyak saat ini masih diakibatkan oleh diare dan pneumonia (Anik, 2010). Menurut data World Health Organization (WHO) pada tahun 2012, diare adalah penyebab kematian kedua pada anak dibawah 5 tahun. Angka kematian balita Indonesia masih tergolong tinggi jika dibandingkan dengan negara-negara anggota ASEAN, yakni 3,4 kali lebih tinggi dari Malaysia, selanjutnya 1,3 kali lebih tinggi dari Filipina. Indonesia menduduki rangking ke-6 tertinggi setelah Singapura (3 per 1000), Brunei Darussalam (8 per 1000), Malaysia (10 per 1000), Vietnam (18 per 1000) dan Thailand (20 per 1000) (Sadikin, 2013).

 Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada bulan November 2015 Di Desa Mojokampung Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro. Sebanyak 28 ibu yang anaknya mengalami diare, sebanyak 18 anak (60%) mengalami dehidrasi sedangkan 10 anak (40%) tidak mengalami dehidrasi. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan Di Desa Mojokampung Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro didapatkan hasil sebagian besar anak mengalami diare.

Banyak faktor yang mempengaruhi dehidrasi diantaranya: pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, sosial budaya, usia, pengalaman, lingkungan, peran keluarga, dan peran tenaga kesehatan (Stuart, 2006).

Pengetahuan memberikan gambaran pemahaman pada tingkat kognitif yang merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya tindak seseorang (*overt behaviour*). Dari pengalaman dan penelitian, ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng (Notoatmodjo, 2008).

Peran ibu dalam melakukan penatalaksanaan terhadap diare diperlukan suatu pengetahuan, karena pengetahuan merupakan salah satu komponen faktor predisposisi yang penting. Peningkatan pengetahuan tidak selalu menyebabkan terjadinya perubahan sikap dan perilaku tetapi mempunyai hubungan yang positif, yakni dengan peningkatan pengetahuan maka terjadinya perubahan perilaku akan cepat (Notoatmodjo S, 2007). Salah satu pengetahuan ibu yang lebih penting adalah bagaimana penanganan awal diare pada anak yaitu dengan mencegah dan mengatasi keadaan dehidrasi. Pemberian cairan pengganti (cairan rehidrasi) baik yang diberikan secara oral (diminumkan) maupun parenteral (melalui infus) telah berhasil menurunkan angka kematian akibat dehidrasi pada ribuan anak yang menderita diare (IDA I, 2008).

Pendidikan merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Pendidikan sangat berpengaruh pada pengetahuan seseorang dengan sesuatu yang baru, makin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka informasi yang diterima atau dimiliki akan lebih banyak tentang efek samping rehidrasi oral. Demikian juga sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan maka ilmu yang dimiliki tentang rehidrasi oral juga kurang (Notoatmodjo, 2005).

Pengalaman merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pola fikir seseorang ibu yang mempunyai pengalaman positif tentang rehidrasi oral, sebaliknya jika dia mempunyai pengalaman yang negatif tentang rehidrasi oral maka dapat menambah pengetahuan (Bobak, 2005).

Lingkungan menurut Slavson (2005) salah satu penyebab munculnya dehidrasi adalah dari hubungan-hubungan dan ditentukan langsung oleh kondisi-kondisi, adat istiadat, dan nilai-nilai dalam masyarakat.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan untuk mengurangi banyaknya anak yang mengalami dehidrasi adalah memberikan informasi yang benar dan akurat (konseling) tentang rehidrasi oral karena konseling merupakan bagian integral yang sangat penting dalam pelayanan kesehatan. Informasi yang adekuat oleh petugas pelayanan kesehatan akan mempengaruhi pengetahuan seseorang sehingga hal ini akan mendukung seseorang untuk bertindak dan berperilaku (Saifuddin, 2010).

Riset mengemukakan pentingnya pemberian cairan selama episode diare tidak hanya menurunkan dampak dari diare tetapi juga menurunkan durasinya. Anak yang diare membutuhkan lebih banyak cairan untuk mengganti cairan yang hilang melalui tinja dan muntah. Pemberian cairan yang tepat dengan jumlah yang memadai merupakan modal utama untuk mencegah dehidrasi. Oralit merupakan salah satu pilihan untuk mencegah dan mengatasi dehidrasi karena oralit sudah dilengkapi dengan elektrolit sehingga dapat mengganti elektrolit yang ikut hilang bersama cairan (Depkes, 2005). Selain pemberian oralit, pemberian makanan dan minuman termasuk ASI tetap diberikan seperti biasanya agar anak tidak jatuh dalam keadaan dehidasi. Menurut Pradono dan Budiarso (2003) Di Indonesia secara umum anak yang menderita diare diberi oralit hanya sebesar 48%.

Berdasarkan penjelaskan diatas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang “hubungan pengetahuan ibu tentang rehidrasi oral dengan derajat dehidrasi pada anak diare di Desa Mojokampung Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro”.

|  |
| --- |
| **METODE PENELITIAN** |

 Desain penelitian merupakan suatu strategi penelitian dalam mengidentifikasi permasalahan sebelum perencanaan akhir pengumpulan data dan mendefinisikan struktur dimana penelitian dilaksanakan (Nursalam, 2008).

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Umur** | **Jumlah** | **Persentase**  |
| < 20 tahun20-35 tahun>35 tahun | 2215 | 7,17517,9 |
| **Total** | 28 | 100 |

 Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian adalah penelitian analitik kolerasi dengan menggunakan *cross sectional.* Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang anaknya mengalami diare sejumlah 30 orang. Sampel yang diambil sejumlah 28 ibu dan anak. Sampling dilakukan dengan menggunakan *simple random sampling.* Instrumen menggunakan kuesioner tertutup dan checklist, kemudian dilakukan pengumpulan data (editing, coding scoring, tabulating) lalu digunakan analisa data menggunakan *Uji* *Correelation Spearman* dengan P < 0,05.

 Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang rehidrasi oral dengan derajat dehidrasi pada anak diare Di Desa Mojokampung Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro.

|  |
| --- |
| **HASIL PENELITIAN**  |

**Data Umum**

**Karakteristik dalam penelitian ini meliputi Umur, Pendidikan Terakhir, dan Pekerjaan.**

1. **Distribusi Responden**
2. Umur

Tabel 4.1 Distribusi Umur Ibu

Tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar ibu berusia antara 20-35 tahun sebanyak 21 orang atau (75%) dan sebagian kecil ibu berusia <20 tahun sebanyak 2 orang atau (7,1%).

1. Pendidikan Terakhir

Tabel 4.2 Distribusi Pendidikan Terakhir Ibu

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pendidikan Terakhir** | **Jumlah** | **Persentase**  |
| SDSMPSMAPT | 210142 | 7,135,7507,1 |
| **Total** | 28 | 100 |

Dari tabel 4.2 diatas menunjukkan setengah atau sebagian pendidikan terakhir ibu adalah SMA sebanyak 14 orang (50%), dan sebagian kecil pendidikan terakhir ibu adalah SD dan PT (Perguruan Tinggi) sebanyak 2 orang (7,1%).

1. Pekerjaan

Tabel 4.3 Distribusi Tingkat Pekerjaan Ibu

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pekerjaan** | **Jumlah** | **Persentase**  |
| PetaniPNSWiraswastaIbu rumah tangga | 211411 | 7,13,65039,3 |
| **Total** | 28 | 100 |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Derajat Dehidrasi** | **Jumlah** | **Persentase** |
| Tidak DehidrasiDehidrasi RinganDehidrasi SedangDehidrasi Berat | 10972 | 35,732,1257,1 |
| **Total** | 28 | 100 |

Dari tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa setengah atau sebagian ibu bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 14 orang (50%), dan sebagian kecil ibu bekerja sebagai PNS sebanyak 1 orang (3,6%).

**Data Khusus**

Data khusus dalam penelitian ini yaitu Pengetahuan ibu tentang rehidrasi oral dengan Derajat dehidrasi pada anak diare.

1. Distribusi Pengetahuan Ibu Tentang Rehidrasi Oral

Tabel 4.4 Distribusi Pengetahuan Ibu Tentang Rehidrasi Oral

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pengetahuan** | **Jumlah** | **Persentase** |
| KurangCukupBaik | 5149 | 17,95032,1 |
| **Total** | 28 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.4 diatas diketahui bahwa setengah atau sebagian ibu mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 14 orang (50%) dan sebagian kecil ibu mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 5 orang (17,9%).

1. Karakteristik Ibu Derajat Dehidrasi Pada Anak Diare.

Tabel 4.5 Distribusi Dehidrasi Pada Anak Diare.

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa hampir setengahnya atau hampir sebagian anak tidak mengalami dehidrasi sebanyak 10 orang (35,7%) dan sebagian kecil anak mengalami dehidrasi berat sebanyak 2 orang (7,1%).

1. Hubungan Pengetahuan Dengan Derajat Dehidrasi Pada Anak Diare

Tabel 4.6 Tabel Silang Hubungan Pengetahuan Dengan Derajat Dehidrasi Pada Anak Diare.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Pengetahuan | Derajat Dehidrasi | Total |
| Tidak Dehidrasi | Dehidrasi Ringan | Dehidrasi Sedang | Dehidrasi Berat |
| 1 | Kurang | 00% | 120% | 480% | 00% | 5100% |
| 2 | Cukup | 428,6% | 67,1% | 34,2% | 12,9% | 14100% |
| 3 | Baik | 644,4% | 25% | 00% | 14,2% | 9100% |
| Total | 1035,7% | 932,1% | 725% | 27,1% | 28100% |

Tabel silang 4.6 menunjukkan hampir keseluruhan ibu dengan pengetahuan kurang tentang rehidrasi oral anaknya mengalami dehidrasi sedang yaitu 80% dan tidak satupun ibu dengan pengetahuan baik tentang rehidrasi oral mengalami dehidrasi sedang yaitu 0%.

|  |
| --- |
| **PEMBAHASAN** |

Pada pembahasan ini diharapkan tentang Pengetahuan Ibu Tentang Rehidrasi Oral dengan Dehidrasi Pada Anak Diare, dan Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Derajat Dehidrasi Pada Anak Di Desa Mojokampung Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro.

1. **Pengetahuan Ibu Tentang Rehidrasi Oral**

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa sebagian ibu mempunyai pengetahuan cukup tentang rehidrasi oral.

Pengetahuan adalah informasi yang diterima sehingga dapat memecahkan masalah yang dihadapi (Notoatmodjo, 2005).

Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka memperoleh informasi dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya jika seseorang pendidikannya rendah akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Latar belakang pendidikan ibu sebagian besar adalah SMA, dimana tingkat pendidikan ini tergolong tinggi, tetapi lebih dari sebagian ibu mempunyai pengetahuan yang cukup.

**2. Dehidrasi Pada Anak Diare**

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak tidak mengalami dehidrasi.

Diare merupakan penyakit yang lazim ditemukan pada masa balita. Diare merupakan suatu keadaan pengeluaran tinja yang tidak normal atau tidak seperti biasanya. Perubahan yang tejadi berupa peningkatan volume, keenceran, dan frekuensi dengan atau tanpa lender darah, seperti lebih dari tiga kali sehari dan pada neunatus lebih dari empat kali sehari (Hidayat, 2009).

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa salah satu faktor penyebab diare adalah infeksi (disebabkan oleh bakteri, virus atau infeksi parasit), malabsorpsi, alergi, keracunan, imunodefisiensi dan sebab-sebab lainnya. Penyebab yang sering ditemukan dilapangan ataupun secara klinis adalah diare yang disebabkan infeksi dan keracunan.

 **3. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Derajat Dehidrasi Pada Anak**

Dari hasil *uji* *statistik Spearman* dan analisa data dengan menggunakan bantuan program SPSS PC *for Windows* versi 16,0 didapatkan p=0,003 atau p<0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat: hubungan pengetahuan dengan derajat dehidrasi pada anak diare Di Desa Mojokampung Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro.

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang untuk belajar dan menjadi lebih tahu, sehingga informasi yang diperoleh dari mana atau dari siapa dapat mempengaruhi seseorang. Umur juga dapat mempengaruhi pendidikan, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka memperoleh informasi dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya jika seseorang pendidikannya rendah akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

|  |
| --- |
| **KESIMPULAN** |

Setelah melihat hasil penelitian dan analisis maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebagian besar ibu memiliki pengetahuan cukup tentang rehidrasi oral.
2. Sebagian besar anak mengalami tingkat dehidrasi sedang.
3. Terdapat Hubungan yang signifikan antara Pengetahuan Ibu Dengan Derajat Dehidrasi Pada Anak Diare Di Desa Mojokampung Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro.

|  |
| --- |
| **DAFTAR PUSTAKA** |

Amirudin, Ridwan. (2007). *Curet issue Kematian Anak (*Penyakit diare). Fakultas Kesehatan Masyarakat Jurusan Epidemiologi Universitas Hassanudin Makassar.

Ayu Nyoman Partiwi, (2009). *Ensiklopedia Kesehatan Anak.* Jakarta.

Aziz Alimul Hidayat. (2006). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak.* Jakarta: Salemba Medika.

Depkes RI. (2002). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tentang Pedoman Pemberantasan Penyakit Diare.* (P2D). Jakarta: Depkes RI.

Liena, Imam N. (2007). *Rujukan Cepat Pediatri & Kesehatan Anak*.

Jakarta: EGC.

Mansjoer, A, dkk. (2001). *Kapita Selekta Kedokteran.* Jakarta: Media Aesculapius FK UI.

Nursalam, Utami S. (2013). *Asuhan Keperawatan Bayi Dan Anak: Untuk Perawat dan Bidan Edisi 2.* Salemba Medika. Jakarta.

Ngastiyah, (1997). *Perawatan Anak Sakit*. Jakarta: EGC.

Ngastiyah, (2005). *Perawatan Anak Sakit* *Edisi 2*. Jakarta: EGC.

Notoatmodjo, Soekidjo. (2005). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya.* Rineka Cipta. Jakarta.

Notoatmodjo, Soekidjo. (2008). *Metode Penelitian Kesehatan,* Rineka Cipta, Jakarta.

Ramaiah, Safitri. (2007). *Diare.* Jakarta: Kelompok Gramedia.

Sugiono. (2007). *Statistik Untuk Penelitian.* Bandung: CV Alfabeta.

Sulianti Saroso, (2009). *http,//www.pusat\_informasi-infeksi-penyakit diare.htm (diakses 20 maret 2009)*

Yupi Supartini, (2004). *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak,* Jakarta: EGC.